

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Surakarta merupakan salah satu wilayah yang berada di Jawa Tengah yang memiliki Destinasi wisata sejarah budaya. Potensi wisata sejarah yang dimiliki oleh Kota Surakarta diantaranya Keraton Surakarta Hadiningrat, Pura Mangkunegaran, Bunker Kuno, Kampung Batik Kauman, Kampung Batik Laweyan, Loji Gandrung, Gedung Djoang, Benteng Vestenburg, Museum Bank Indonesia, dan juga Langgar Merdeka.

Pesona wisata budaya yang dimiliki oleh Kota Surakarta ini menarik untuk dikunjungi oleh para turis dan wisatawan. Sektor pariwisata kota surakarta ini sangat beragam baik wisata kuliner, *urban service*, ataupun wisata budaya. Sektor pariwisata ini membuat Kota Surakarta menjadi lebih familiar dan terkenal akan kebudayaan dan kesenian hingga dikenal sebagai kota pariwisata dan juga kota budaya. (Ayu, 2020:243)

Pesatnya potensi pariwisata budaya yang ada di Kota Surakarta ini sangat beragam dan menjadi aset yang berharga bagi pemerintahan setempat untuk menarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara untuk datang berkunjung. Pariwisata budaya Kota Surakarta ini memiliki pengaruhnya terhadap kemajuan dan perkembangan bagi sebuah bangsa hal ini tidak terlepas dari peran pemerintahan Kota Surakarta di dalam memajukan wilayah tersebut

dengan berbagai upaya dan juga inovasi dan pengembangan pariwisata budaya yang berada di Kota Surakarta.

Pemerintah Kota Surakarta saat ini sedang melakukan sebuah inovasi dan pengembangan destinasi pariwisata budaya, melalui pariwisata budaya di Kota Surakarta yaitu Taman Sriwedari. Inovasi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Surakarta untuk menghidupkan kembali Taman Sriwedari ini salah satu caranya dengan memperbaiki area-area halaman Taman Sriwedari dan menghadirkan rusa di area Taman Sriwedari. selain itu pemerintah juga sedang melakukan proses revitalisasi terhadap gedung kesenian wayang orang sriwedari.

Inovasi yang dilakukan oleh kesenian Wayang Orang Sriwedari ini dilakukan dengan berbagai upaya baik oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga oleh para pemain kesenian Wayang Orang Sriwedari. beberapa inovasi yang dilakukan oleh para pemain kesenian Wayang Orang Sriwedari ini salah satunya dengan melakukan regenerasi pemain wayang dengan pemain yang lebih muda dan mengetahui trend perkembangan zaman masa kini.

Pembuatan naskah cerita yang mengikuti alur perkembangan zaman pun merupakan salah satu bentuk inovasi yang diberikan oleh para pemain kesenian Wayang Orang Sriwedari agar masyarakat lebih tertarik untuk datang dan menyaksikan pertunjukan kesenian Wayang Orang Sriwedari yang berada di Kota Surakarta.

Taman Sriwedari merupakan taman hiburan masyarakat yang disediakan oleh pemerintah sejak era Paku Buwana X sebagai sarana kegiatan

bagi masyarakat. Berada di tepi Jalan Slamet Riyadi di pusat Kota Surakarta dan berada di bawah naungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.

Taman Sriwedari ini menjadi salah satu pariwisata dan juga aset yang berharga bagi pemerintah Kota Surakarta untuk menarik wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang datang berkunjung. Hal ini dilatarbelakangi karena Taman Sriwedari ini merupakan salah satu budaya andalan yang dimiliki oleh Kota Surakarta karena didalamnya memiliki nilai-nilai sejarah dan budaya yang dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan dan turis yang datang berkunjung.

Berada di letak yang strategis Taman Sriwedari sendiri merupakan sebuah kompleks taman kesenian di Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta yang dibangun era Paku Buwono X. Taman Sriwedari ini merupakan salah satu ruang publik yang memiliki letak cukup strategis karena berada di tepi Jalan Slamet Riyadi di pusat Kota Surakarta. Di taman tersebut biasanya diselenggarakan hiburan malam *selikuran* yaitu salah satu tradisi yang rutin dilaksanakan ketika malam 21 Ramadhan atau malam *lailatul qodr*.

Tradisi ini dimulai dengan kirab 1000 tumpeng yang dilakukan dari Keraton Surakarta Hadiningrat menuju Taman Sriwedari kemudian di akhiri dengan acara makan bersama. Selain sebagai tempat adat *selikuran* disana terdapat pula Kebun Binatang, Perpustakaan Radya Pustaka, Stadion Sriwedari dan Gedung pertunjukan Kesenian Wayang Orang Sriwedari.

Gedung pertunjukan Kesenian Wayang Orang Sriwedari digunakan untuk menampilkan pertunjukan-pertunjukan budaya dan kesenian yang ada di Kota Surakarta. Salah satunya adalah Kesenian Wayang Orang Sriwedari yang rutin dipentaskan setiap hari Senin hingga Sabtu dengan alur cerita yang sudah terjadwal dan berbeda-beda di setiap penampilannya. Kesenian Wayang orang gaya Surakarta diciptakan oleh Pangeran Adipati Arya Mangkunegara I pada abad XVIII. Tarian ini dipentaskan di area Pura Mangkunegaran membawakan alur cerita Wijanarka. Para pemain di masa itu terdiri dari abdi dalem keraton yang keseluruhan adalah laki-laki tanpa ada pemain wayang perempuan. Pentas kesenian wayang orang ini pertama kali muncul di tahun 1760 namun mulai berkembang luas ketika masa pemerintahan Pangeran Adipati Arya Mangkunegara V. (Wawancara KP Budayaningrat S. Yusdianto, 13 Maret 2024)

Pada mulanya tarian ini berkembang di lingkungan keraton untuk kalangan keluarga raja dan pejabat istana. Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini wayang orang dapat dinikmati oleh seluruh kalangan. Wayang orang tidak hanya ditampilkan di dalam istana namun dapat dilakukan di luar istana dan bersifat komersial. Kemunculan perkumpulan wayang orang komersial ini menjadi salah satu bentuk pergeseran fungsi wayang orang dari seni pertunjukan istana menjadi sebuah seni pertunjukan komersial yang dapat dinikmati oleh setiap kalangan tidak hanya raja dan para abdi dalem. tempat pertunjukan tersendiri berada di Taman Sriwedari yang tempatnya berada di Jl. Slamet Riyadi. No 275 Sriwedari Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.

Kesenian Wayang Orang Sriwedari mengalami kejayaan tahun 1950 hingga 1970an. Kejayaan ini didukung oleh hadirnya beberapa pemain wayang yang terkenal seperti Wugu Harjowibaksa yang terkenal sebagai Gatotkaca, Nalawibaksa sebagai Gareng, Rusman Harjawibaksa sebagai Gatotkaca, dan Darsi Pudriyani sebagai pemeran Pergiwa. Para pemain wayang yang terkenal ini mendapatkan penghargaan dari Keraton Surakarta Hadiningrat. Hal ini dibuktikan dengan pemberian nama tambahan kepada para pemain putra dengan menambahkan kata *wibaksa*, dan pemain putri diberi tambahan dengan nama *rini*. (Soedarsono, 2002: 226)

Selain masa kejayaan, kesenian Wayang Orang Sriwedari tentu juga pernah mengalami masa surut terutama ketika terjadi wabah covid-19 yang melanda hampir seluruh wilayah yang ada di penjuru negeri termasuk Kota Surakarta. Wabah covid-19 ini mengakibatkan banyak sektor terdampak termasuk sektor pariwisata karena Wayang Orang Sriwedari ini termasuk ke dalam pendukung pariwisata budaya yang berada di Kota Surakarta.

Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kesenian Wayang Orang Sriwedari ini berkontribusi sebagai pariwisata dan budaya yang ada di Kota Surakarta dan mengetahui upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta agar tetap bisa mempertahankan eksistensi kesenian Wayang Orang Sriwedari ini sebagai salah satu tontonan wajib bagi para wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara yang datang berkunjung ke Kota Surakarta tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini merupakan suatu pertanyaan yang nantinya akan di carikan jawabannya dengan melalui metode pengumpulan data-data. Rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Kesenian Wayang Orang Sriwedari sebagai pariwisata budaya di Surakarta”

Berdasarkan dengan latar belakang yang dipaparkan maka rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya kesenian Wayang Orang Sriwedari ?
2. Bagaimana kondisi kesenian Wayang Orang Sriwedari saat ini?
3. Bagaimana kontribusi kesenian Wayang Orang Sriwedari sebagai salah satu pariwisata budaya di Surakarta?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Pariwisata Budaya

Menurut undang-undang Nomor 10 tahun 2009, pariwisata ialah hal yang berhubungan dengan wisata di dalamnya termasuk perusahaan objek dan juga daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Pariwisata harus memiliki daya tarik pematik bagi wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk datang dan mengunjungi wilayah tertentu.

Daya tarik wisata ini dapat diartikan sebagai suatu hal yang sangat menarik baik untuk wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah atau tempat. Hal ini dapat berupa keindahan alam, keragaman budaya, adat istiadat, sejarah

dan juga tempat wisata moderen yang menarik lainnnya. Daya tarik wisata ini menjadi salah satu faktor yang sangat penting bagi suatu daerah atau negara untuk mempromosikan kepada masyarakat umum mengenai suatu pariwisata yang ada di suatu daerah atau negara tersebut. Pariwisata menurut daya tariknya di bedakan menjadi 3 bagian yaitu daya tarik alam, daya tarik minat khusus dan daya tarik budaya.

Pariwisata budaya dipandang sebagai sebuah daya tarik merupakan suatu keinginan untuk melihat cara hidup dan budaya milik orang lain di belahan dunia serta rasa ingin mempelajari budaya orang lain. Pariwisata budaya memiliki tujuan agar wisatawan yang datang berkunjung ini memahami makna suatu budaya dibandingkan dengan sekedar mendeksripsikan atau melihat daftar fakta yang ada mengenai suatu budaya. (Pritana, 75:2009)

Pengertian lain dari kata pariwisata budaya dapat juga dikatakan sebagai suatu cara setiap individu untuk memperluas suatu pandangan hidup dengan cara melakukan suatu perjalanan atau suatu kunjungan untuk mengetahui kebiasaan masyarakat, cara hidup mereka, dan juga kegiatan-kegiatan budaya yang ada di dalam suatu wilayah tersebut. (S. Pendit 1980: 36)

Daya tarik budaya ini merupakan suatu wisata yang dilakukan oleh wisatawan baik lokal maupun wisatawan mancanegara untuk mengunjungi suatu tempat atau kesenian yang dapat dikembangkan menjadi sebuah daya tarik pariwisata seperti bangunan bersejarah, monumen, museum, dan juga seni pertunjukan yang berkaitan dengan budaya seperti kesenian janthilan, jaipong, kesenian wayang orang dan lain sebagainya.

Salah satu daya tarik wisata budaya ini salah satunya ialah kesenian Wayang Orang karena wayang ini memiliki nilai lebih ketimbang seni yang lainnya. Kesenian wayang ini di dalam pertunjukannya memadukan beberapa unsur kesenian diantaranya terdapat musik berupa karawitan, seni rupa, seni pentas dan juga seni tari. Selain sebagai hiburan semata namun juga kesenian wayang orang ini memiliki fungsi estetika dan juga memiliki folosofi tersendiri terhadap perwatakan tokoh wayang hingga bentuk wayang yang memiliki makna tersendiri.

1.3.2 Kesenian Wayang Orang

Kesenian tradisional merupakan bagian hidup bagi suatu kaum atau suatu bangsa. Apabila bentuk kesenian tradisional ini hilang maka akan hilang pula warisan leluhur dan jati diri suatu bangsa. Salah satu kesenian tradisional yang masih terjaga dan tetap harus kita lestarikan keberadaanya salah satunya ialah kesenian wayang orang.

Wayang ini merupakan hasil kreasi atau kebudayaan asli yang dimiliki oleh orang jawa karena wayang ini merupakan sebuah pertunjukan asli jawa. Budaya wayang lahir di Indonesia ini diperkirakan sejak pemerintahan prabu Airlangga, Raja Kahuripan (976-1012). Kata wayang ini merupakan kata yang berasal dari bahasa jawa yang memiliki arti sebagai bayangan atau cerminan dari sejumlah sifat yang dimiliki oleh manusia sifat yang dimiliki manusia antara lain sifat murka, serakah, pelit, bijak dan lain sebagainya. (Metroседono, 1999:6)

Wayang orang ini merupakan salah satu kesenian wayang dengan manusia yang menjadi peran utamanya. Wayang orang ini merupakan salah satu perwujudan yang sama dari seni pertunjukan wayang kulit yang dimainkan oleh seorang dalang. Wayang orang merupakan salah satu pembaharuan karena cerita yang dibawakan tidak dimainkan oleh dalang sepenuhnya dan menggunakan manusia nyata sebagai objek atau pemeran dalam pementasan perwayangan. Sama halnya dengan wayang kulit, kesenian wayang orang pun mengangkat kisah cerita dari Ramayana dan Mahabarata sebagai pokok cerita-cerita yang ada di dalam pementasan. Cerita-cerita yang diangkat ini merupakan bentuk cerita-cerita yang diangkat dari cerita *epos-epos* hindu. Namun, cerita Ramayana dan Mahabarata di tanah air ini memiliki perbedaan dengan yang berada di India pasalnya di Indonesia ini kisah perwayangan menghadirkan tokoh Punakawan yang mana mereka ini tidak ada di dalam cerita asli Ramayana dan Mahabarata. (Hershapandi, 1999:25)

Kesenian Wayang orang merupakan salah satu seni teater tradisional yang berasal dari Jawa dengan pembawaan cerita mengenai kisah Mahabarata dan Ramayana yang diiringi dengan gerak tari dan dialog yang khas. Kesenian wayang orang ini sudah ada sejak lama dan dikembangkan oleh Sultan Mangkubumi (Hamengkubuwana I) dan di Surakarta dipelopori oleh Raden Adipati Arya Mangkunegara I hingga mengalami perkembangan pada masa Raden Adipati Arya Mangkunegara V. Mulanya kesenian Wayang Orang ini merupakan sebuah seni pertunjukan yang hanya dinikmati oleh para anggota kerajaan dan orang-orang yang ada di dalam istana. Namun, seiring

dengan berkembangnya zaman kesenian wayang orang saat ini sudah menjadi sebuah seni pertunjukan komersial yang dapat dinikmati oleh banyak orang. (Rusini, 1994:31-34).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kontribusi kesenian Wayang Orang Sriwedari sebagai salah satu pendukung pariwisata budaya yang ada di Kota Surakarta. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis bagaimana latar belakang terbentuknya kesenian Wayang Orang Sriwedari;
2. Untuk menganalisis kondisi kesenian Wayang Orang Sriwedari saat ini;
3. Untuk menganalisis kesenian Wayang Orang Sriwedari sebagai pendukung pariwisata budaya di Kota Surakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini merupakan dampak yang timbul dari tercapainya tujuan penelitian. Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis, praktis, dan empiris.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memahami kesenian Wayang Orang Sriwedari terutama kesenian Wayang Orang sebagai salah satu pendukung pariwisata budaya yang berada di Kota Surakarta.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademisi

Sebagai referensi mengenai kesenian Wayang Orang Sriwedari yang berada di Kota Surakarta juga pariwisata budaya yang ada di Kota Surakarta

b. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui, menghargai, dan melestarikan dan turut meramaikan kembali seni pertunjukan kesenian Wayang Orang Sriwedari sebagai salah satu seni pertunjukan tradisional yang berada di Kota Surakarta.

c. Pemerintah Daerah Kota Surakarta

Sebagai sarana referensi pemerintah daerah Kota Surakarta agar bisa mengoptimalkan dan berinovasi sesuai perkembangan zaman agar kesenian Wayang Orang Sriwedari ini tetap menjadi salah satu tontonan wajib bagi para wisatawan yang berkunjung ke Surakarta.